BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan dari survei atau obsrrvasi yang perlu ditingkatkan bahwa proses pembelajaran di kelas kurang optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa masalah yang sering timbul dalam kegiatan belajar mangajar yaitu : 1) Siswa belum konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. 2) lingkungan sekolah berdekatan dengan limbah sampah, sehingga bau sampah membuat siswa tidak nyaman dalam belajar. 3) Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, kebisingan suara - suara kendaraan di jalan membuat konsentrasi belajar siswa menjadi berkurang.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada kenyataannya masih dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, membosankan, dan kurang menantang minat belajar siswa. Hal ini diduga bersumbu pada lemahnya mutu proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar di kelas masih bersumber pada guru atau “teacher centered” sehingga

beranggapan bahwa guru adalah satu - satunya orang yang menjadi sumber belajar di kelas.

Oleh karena itu guru sebagai moderator harus memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dan alat pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan sebagai motivator guru memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi terhadap siswa supaya mereka terdorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar tidak selalu bersumber pada guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sejumlah fakta yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar laboratorium di kelas II menunjukan bahwa bidang studi IPS sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini telihat pada hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diantara 25 orang siswa kelas II, 17 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan kata lain 71 persen siswa kelas II belum mencapai nilai KKM 65 untuk mata pelajaran IPS. Ada beberapa aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang bagus atau belum mencapai KKM, diantaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, guru juga memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket yang digunakan oleh siswa,

2. Siswa, hasil belajar yang kurang dikarenakan latar belakang siswa yang beragam. Baik itu dari kemampuan dasar kognitif siswa maupun latar belakang social siswa atau keluarganya,
3. Sarana dan prasarana, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mengakibatkan penggunaan media pembelajaran yang kurang, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS pokok bahasan dokumen.

Dengan permasalahan diatas peneliti belum merasa optimal mengajar secara baik, untuk itu menurut peneliti agar pemahaman materi lebih mudah dan hasil belajar siswa meningkat, peneliti merasa cocok untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions)* pada saat pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas - tugas terstruktur. Dengan model tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana kemampuan keterampilan social siswa meningkat dengan cara dapat bekerjasama dengan siswa lain.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemen*t *Divisions*), siswa belajar dalam kelompok kecil dengan langkah - langkah yang mudah dan sederhana yang tentunya sesuai dengan kemampuan siswa kelas II. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat melatih siswa untuk

menghadapi kehidupan sejak dini sebagai makhluk sosial, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran IPS ini, khususnya pada materi dokumen kelas 2 akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga proses pembelajaran berhasil dengan baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan dokumen diri dan keluarga di kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan dokumen diri dan keluarga setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran atau deskripsipel atau pelaksanaan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan dokumen diri dan keluarga di kelas II sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada pokok bahasan dokumen diri dan keluarga setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan tersebut diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan. Bagi siswa diharapkan memberikan pengalaman belajar memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran secara berkelompok sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi guru diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam merancang model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada pembelajaran IPS di sekolah dasar serta mengembangkan potensi guru sebagai pelaksana, perencana, moderator dan motivator. Sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan khususnya SD. Laboratorium dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih untuk bahan kajian karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari presepsi yang berbeda mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah – istilah yang digunakan perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. *Cooperative Learning* Slavin mengemukakan bahwa "*In Cooperative Learning methods, students work together in four member teams to master material initially presebted by the teacher*". Dari uraian tersebut, pengertian *cooperative learning* menurut Slavin adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.
2. Konsep dasar hasil belajar Hasil belajar merupakan profil untuk menjelaskan secara visual prestasi yang dicapai seseorang atauun kelas serta sekolah dalam beberapa aspek. DIalam pengembangannya hasil belajar dapat juga digunakan untuk menjelaskan prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran atau dapat digunakan untuk menunjukkan perkembangan prestasi individu dalam periode tes untuk satu mata pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS. (Supriya. Dadang Sundawa dan Iim Masyitoh, 2006: 61).
3. Dokumen diri dan keluarga Depinisi dokumen adalah bukti tertulis mengenai surat - surat penting. Dokumen juga diartikan sebagai surat tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan. Ada dua macam dokumen yaitu, pertama dokumen tertulis contohnya akte kelahiran, raport, piagam, kartu keluarga, KTP, SIM dan ijazah. Kedua

dokumen tercetak contohnya foto, disket, CD, *memory chip*, dan *microform*.

Berdasarkan penggunaannya dokumen dibagi menjadi 2 yaitu dokumen diri dan keluarga. Contoh dokumen diri adalah akte kelahiran, raport, KTP, SIM, piagam, pas photo dan ijazah. Contoh dokumen keluarga adalah kartu keluarga, photo keluarga, STNK, dll. Setiap dokumen memiliki manfaat masing – masing oleh karena itu dokumen harus dirawat dan jaga dengan baik.